yang pembayarannya ditentukan oleh jangka waktu pengembalian yang sudah disepakati sebelumnya.

b. Karakteristik Debitur

1) Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Adit (2014), jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan besarnya pengeluaran debitur. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur maka semakin tinggi jumlah pengeluaran yang harus ditanggungnya.¹³ Menurut Fransiscus (2010), banyaknya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan dan pada akhirnya akan mengurangi proporsi pendapatan yang sedianya dialokasikan untuk membayar pinjaman.¹⁴ Menurut Dwi (2013), semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi.¹⁵ Menurut Marantika (2013) semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga

¹³ Adit Fairuz Abadi, “Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro Bri Unit Kendal Kota)”, ..., 60.

¹⁴ Fransiscus Haloho, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD Jabar Banten KCP Dramaga”, ..., 70.

¹⁵ Dwi Yanti Arinta, “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo” (Studi Pada Nasabah Umkm Kota Probolinggo)”, ..., 5.

penerima pinjaman tidak bisa melunasi pinjamannya sesuai ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berhutang piutang dengan suatu hutang sampai kepada waktu yang ditentukan maka hendaknya kalian menuliskannya, dan hendaknya seorang penulis diantara kalian menuliskannya dengan adil... (Q.S. Al-Baqarah (2): 282)²⁴

Pada KPRI Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya, pihak kreditur (koperasi) memberikan kebijakan kepada debitur yang kesulitan dalam mengembalikan pinjaman di waktu yang telah disepakati sebelumnya. Jika debitur tersebut mengalami penunggakan, maka pihak koperasi segera memberikan kebijakan sebagai berikut:²⁵

- Dperingatkan secara kekeluargaan secara lisan.
- Ditagih kembali secara lisan.
- Menulis buku konfirmasi kapan sanggup membayar.
- Surat Peringatan resmi dari koperasi.
- Somasi.
- Eksekusi.

²⁴ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsis Al Qur'an. 1971, 42.

²⁵ Wawancara dengan ketua KPRI Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya pada tanggal 27 Nopember 2014

2. Kelancaran Pengembalian Pinjaman

a. Pengertian Pinjaman

Istilah Arab yang sering digunakan untuk pinjam-meminjam adalah *aldayn* (jamaknya *al-duyūn*) dan *qard*. Dalam pengertian yang umum, pinjam-meminjam mencakup transaksi jual-beli dan sewa-menyewa yang dilakukan secara tidak tunai (kontan). Transaksi seperti ini dalam fikih dinamakan *mudayanah* dan *tadayun*.²⁶

Al-qard menurut bahasa memiliki arti *al-qat'u* (memotong). Dinamakan demikian karena pemberi hutang (*muqrid*) memotong sebagian hartanya dan memberikannya kepada penghutang.²⁷ Sedangkan *al-qard* menurut istilah terdapat perbedaan pandangan antara para ulama' dan para pakar, antara lain :

- a) Menurut ulama Hanabilah, *al-qard* adalah penyerahan harta kepada seseorang untuk dimanfaatkan dan ia wajib mengembalikan dengan harta yang serupa sebagai gantinya.
- b) Sayyid Sabiq memberikan definisi *qiraḍ* ialah harta yang diberikan seseorang pemberi *qiraḍ* kepada orang yang diqiraḍkan untuk kemudian dia memberikannya setelah mampu.²⁸

²⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 5, Cet.1 Terj. Abdul Hayyie al-Katani*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 373.

²⁷ Saleh al-Fauzan, *Fikih Shari-hari*, (Jakarta: Gema Insanc, 2006), 410.

²⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, Cet.11, (Bandung: Alma'arif, 1997), 129.

c) Menurut Ismail Nawawi, utang (*qarḍu*) ialah menyerahkan uang kepada orang yang bisa memanfaatkannya. Contohnya, orang yang membutuhkan uang berkata kepada orang yang layak dimintai bantuan, “Pinjaman untuk ku uang sebesar sekian, atau perabotan, atau hewan hingga waktu tertentu, kemudian aku kembalikan kepadamu pada waktunya”. Orang yang dimintai pinjaman pun memberikan *qarḍu* (pinjaman) uang kepada orang tersebut.²⁹

Dari beberapa pengertian *al-qarḍ* di atas, dapat disimpulkan bahwa *al-qarḍ* adalah suatu transaksi yang terjadi antara dua pihak yaitu pihak yang memberikan haknya kepada orang lain dan pihak yang menerima haknya. Sedangkan dalam pengembaliannya ditangguhkan sesuai kesepakatan dengan nilai yang sama.

b. Dasar Hukum Pinjam Meminjam

Berikut dasar hukum yang memperbolehkan utang piutang:

1) Dasar hukum al-Qur'an

a) Q.S. Al-Maidah (5) : 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

²⁹ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 178-179.

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.³⁰

b) Q.S. Al-Baqarah (2) : 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “dan jika orang yang berhutang itu dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelaparan, dan menyedekahkan sebagian atau semua utang itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³¹

c) Q.S. Al-Hadiid (57) : 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.³²

d) Q.S. Al-Baqarah (2) : 283

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ ۖ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis,

³⁰ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an. 1971, 96

³¹ Ibid., 41.

³² Ibid., 492.

Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)...”³³

e) Q.S. Al-Baqarah (2) : 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar...”³⁴

2) Dasar hukum as Sunnah

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اِهْلُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُفْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud bahwa Rasulullah saw. bersabda: tidak ada seseorang muslim yang menukarkan kepada seorang muslim *qard* dua kali maka seperti shadaqah sekali (HR. Ibn Majah dan Ibn Hibban)”³⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اِهْلُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اِهْلُهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ , وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اِهْلُهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a : Rasulullah saw. pernah mempunyai hutang kepada seorang laki-laki, lalu orang itu menagih beliau dengan nada keras sehingga membangkitkan rasa kesal sahabat-sahabat Nabi SAW kepadanya. Akan tetapi Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya orang yang mempunyai hak dia

³³ Ibid., 43.

³⁴ Ibid., 42.

³⁵ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah, No.2421 Terj. Ahmad Taufiq Abdurrahman*, (Jakarta: Pustaka azzam, 2007), 414.

Ukuran kolektibilitas pinjaman yaitu dapat dikelompokkan kedalam 5 golongan yaitu pinjaman lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, kurang lancar dan macet, tetapi penulis membatasinya pada pinjaman lancar dan pinjaman macet atau tidak lancar karena penulis melakukan penelitian ini pada koperasi. Dimana ukuran kolektibilitas pinjaman koperasi tidak sama dengan di Bank, yaitu hanya pinjaman lancar, diragukan dan pinjaman macet.

Untuk kelancaran pengembalian pinjaman, orang yang berhutang hendaknya berusaha melunasi hutangnya sesegera mungkin (tidak mendahulukan kepentingan yang lain) tatkala ia telah memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya itu. Sebab orang yang menunda-menunda pelunasan hutang padahal ia telah mampu, maka ia tergolong orang yang berbuat zhalim. Sebagaimana hadits berikut:³⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya

³⁸ HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah dalam <https://abufawaz.wordpress.com/2011/06/27-keutamaan-dan-bahaya-hutang-piutang-menurut/> diakses pada tanggal 31 Juli 2015

		Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro”		Tanggungjawab Keluarga, Besar Pinjaman dan Lama Usaha memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro pada BRI Unit Kendal Kota. Sedangkan variabel Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro pada BRI Unit Kendal Kota.	pengaruh. Kedua, objek penelitian ini bertempat di BRI Unit Kendal Kota.
3	Fransiscus Haloho; Skripsi, 2010, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD Jabar Banten KCP Dramaga”	Regresi Logistik	Penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian Kredit Mikro Usaha (KMU) adalah variabel usia dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel independen yang tidak signifikan pengaruhnya bagi pengembalian KMU adalah jumlah tanggungan	Pertama, peneliti ini menggunakan variabel independen berupa jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omzet usaha, usia dan tingkat pendidikan. Kedua, objek penelitian ini bertempat di PT BPD Jabar Banten KCP Dramaga.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial antara karakteristik debitur jangka waktu pengembalian pinjaman (X_3) terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur (Y).

H_1 : Ada pengaruh secara parsial antara karakteristik debitur jangka waktu pengembalian pinjaman (X_3) terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur (Y).

4. H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara karakteristik debitur yang meliputi jumlah tanggungan keluarga (X_1), jumlah pinjaman (X_2), dan jangka waktu pengembalian pinjaman (X_3), terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur (Y).

H_1 : Ada pengaruh secara simultan antara karakteristik debitur yang meliputi jumlah tanggungan keluarga (X_1), jumlah pinjaman (X_2), dan jangka waktu pengembalian pinjaman (X_3), terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai hipotesa bahwa karakteristik debitur yang meliputi jumlah tanggungan keluarga (X_1), jumlah pinjaman (X_2), dan jangka waktu pengembalian pinjaman (X_3) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur (Y).